

DAMPAK COVID 19 TERHADAP PENINGKATAN LIMBAH RUMAH TANGGA DI KOTA PADANG

NOVIA INDRIANI

Universitas Islam Negeri Imam Bonol Padang

Email: noviaindriani@uinib.ac.id

NILA MARDIAH

Universitas Islam Negeri Imam Bonol Padang

Email : nilamardiah@uinib.ac.id

CYNTIA MARISA PUTRI

Universitas Islam Negeri Imam Bonol Padang

Abstract

Changes in people's lifestyles during the pandemic, both individual life and social life due to government policies related to WFH, resulted in increased production of household waste. This study aims to determine how the impact of Covid-19 on increasing household waste in Padang City. Data were taken as many as 60 respondents, 30 households who often shop online and 30 never shop online. Data analysis using multiple linear regression methods. From the results of the study it was found that the more intensity people shop online will increase the amount of household waste by 6.84% compared to people / households who rarely or never shop online.

Keywords: covid 19, Limbah Rumah Tangga

PENDAHULUAN

Pandemi Covid 19 telah banyak mengubah perilaku masyarakat sebagai konsumen di seluruh dunia. Pola konsumsi masyarakat Indonesia berubah di karenakan adanya kebijakan pemerintah dalam penanggulangan Covid 19 dengan menerapkan Physical Distancing, Work From Home (WFH) dan School From Home (SFH) menyebabkan implikasi pada perilaku sosial yang di lakukan oleh masyarakat. Masyarakat cenderung berada dirumah dalam melakukan segala aktifitasnya yang berimbas pada peningkatan pemakaian listrik, pulsa untuk akses internet, serta meningkatkan pemenuhan kebutuhan makanan di bandingkan sebelum adanya Covid 19.

Awal mulai diberlakukannya Physical Distancing untuk memberintahu masyarakat agar menjaga jarak supaya mengurangi penyebaran virus corona akan tetapi, banyak masyarakat yang lalai dan mengabaikan himbuan dari pemerintah maka, pemerintah pun mengeluarkan kebijakan baru untuk menekan penyebaran virus corona yaitu PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) menyebabkan masyarakat diliburkan dari semua aktifitas di luar rumah seperti sekolah secara daring, bekerja di rumah atau Work From Home dan ditutupnya tempat hiburan, toko-toko besar, mall, dan tempat

wisata. Karena kurangnya informasi akibat tidak adanya kepastian dari pemerintah tentang Covid 19 masyarakat mulai membeli bahan kebutuhan pokok dua kali lipat dari hari-hari biasanya demi mengantisipasi keadaan darurat disebut dengan Panic Buying.

Panic buying merupakan sebuah fenomena dimana sebagian besar masyarakat membeli produk dengan jumlah yang jauh di luar normal demi mengantisipasi bencana atau keadaan darurat. Perilaku konsumen yang melakukan panic buying akan mengacaukan harga pasaran karena harga akan semakin mahal dari harga pada umumnya karena sudah tidak ada alternatif barang lain yang tersedia. Karena fenomena panic buying ini menyebabkan masyarakat membeli bahan makanan dengan jumlah yang banyak tanpa memikirkan apakah apa yang dibeli tersebut bisa digunakan lama atau tidak. Sehingga persediaan bahan pokok toko-toko dan swalayan cepat habis dengan cepat.

Pada masa pandemi gaya hidup masyarakat berubah baik kehidupan individu maupun kehidupan sosial karena adanya kebijakan pemerintah soal bekerja di rumah atau Work From Home (WFH). Perubahan kebiasaan yang terjadi di masyarakat akibat terjadinya wabah Covid 19 mendorong masyarakat untuk beradaptasi terhadap perubahan, seperti akibat bekerja dari rumah (Work From Home) atau pengurangan aktivitas di luar rumah mengakibatkan meningkatnya produksi sampah rumah tangga.

Kebiasaan baru masyarakat seperti memesan makanan siap saji secara online atau food delivery, seperti yang terjadi di berbagai wilayah Indonesia menghasilkan sampah plastik yang digunakan sebagai pembungkus makanan inilah yang semakin meningkat. Biasanya plastik sekali pakai langsung dibuang oleh penerima di karenakan mereka takut plastik tersebut terkontaminasi oleh coronavirus. Kementerian Komunikasi dan Informatika mencatat aktivitas belanja online meningkat sampai 400% selama pandemi. Karena peningkatan yang sangat pesat ini maka timbulah peningkatan sampah bungkus plastik, selotip. Dan bubble wrap dari paketan belanja kiriman online selama PSBB.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Pusat Penelitian Oseanografi dan Pusat Penelitian Kependudukan LIPI, penggunaan layanan pesan antar meningkat di area JABODETABEK selama masa Pembatasan Sosial Berskala Besar (PSBB). Perubahan kebiasaan belanja rumah tangga seperti ini berkontribusi terhadap meningkatnya sampah plastik sekali pakai dalam persentase sampah domestik selama PSBB. Hal ini menyebabkan rumah tangga sebagai penyumbang terbesar dari total sampah nasional, hingga 62%. (Jawapos, 2021)

Tidak hanya sampah belanja online, pemakaian masker dan sarung tangan sekali pakai juga berkontribusi meningkatkan jumlah limbah plastik selama pandemi. Kedua alat pelindung diri atau APD itu terbuat dari plastik. Hasil survey LIPI juga menunjukkan peningkatan sampah medis selama pandemi terjadi. Sampah alat pelindung diri atau APD, termasuk masker dan sarung tangan, yang semula tidak ada di muara sungai kini naik mencapai 16% dari sampah yang ditemukan pada Maret

hingga April 2020.

Berdasarkan data dari Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan (KLHK) kenaikan limbah medis selama pandemi 30% hingga 50%. Berdasarkan laporan dari 34 provinsi, setidaknya total limbah itu sehingga Oktober 2020 mencapai 1.662,75 ton. (Katadata, 2021)

Namun berbeda halnya dengan kota Padang dikutip dari Merdeka.com sejak pandemi Covid-19, jumlah produksi sampah dari warga di kota Padang mengalami penurunan yang signifikan. Adapun angka penurunannya ada 100 ton sampah di bandingkan sebelum masa pandemi Covid-19. (merdeka.com, 2021). Oleh karena itu penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana covid 19 berdampak pada limbah rumah tangga di kota Padang.

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan informasi berkaitan dengan limbah rumah tangga selama masa pandemi covid 19. Dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan data dan informasi mengenai hal tersebut.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Limbah Rumah Tangga

Defenisi Limbah Rumah Tangga, berdasarkan Pasal 1 angka 20 Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup Limbah adalah sisa suatu usaha atau kegiatan. Sedangkan limbah rumah tangga adalah limbah yang dihasilkan dari satu rumah atau beberapa rumah. Sedangkan berdasarkan Peraturan Pemerintah Nomor 81 Tahun 2012 bahwa sampah rumah tangga adalah sampah yang berasal dari kegiatan sehari-hari dalam rumah tangga yang tidak termasuk tinja dan sampah spesifik. (daam, eosmidah, 2016)

Dampak Limbah Rumah Tangga dapat mempengaruhi terhadap kualitas air, sehingga terjadi pencemaran terhadap air misalkan air bekas mandi dan air cucian. Air yang tercemar tidak dapat digunakan lagi untuk keperluan rumah tangga, air yang sudah tercemar dan kemudian tidak dapat dipergunakan lagi sebagai penunjang kehidupan manusia, akan menimbulkan dampak sosial yang sangat luas dan akan memakan waktu yang lama untuk memulihkannya.

Berikut ini dampak negatif dari limbah rumah tangga

- a. Eutrofikasi adalah perairan menjadi terlalu subur sehingga terjadi ledakan jumlah alga dan fitoplankton yang saling berebut mendapat cahaya untuk fotosintesis. Karena terlalu banyak maka alga dan fitoplankton akan mengalami kematian massal.
- b. Jenis limbah tertentu seperti limbah air cuci pakaian yang mengandung bahan kimia deterjen dapat mempengaruhi tingkat keasaman/PH tanah. Limbah dengan kandungan bahan kimia yang dibuang ke sungai dapat mematikan tumbuhan dan

hewan tertentu

- c. Dampak terhadap kesehatan: tempat berkembang biak organisme yang dapat menimbulkan berbagai penyakit, meracuni hewan dan tumbuhan yang dikonsumsi oleh manusia
- d. Dampak terhadap lingkungan: mati atau punahnya flora dan fauna serta menyebabkan kerusakan pada unsur-unsur alam seperti terumbu karang, tanah, perairan hingga lapisan ozon.
- e. Dampak terhadap sosial ekonomi: menyebabkan bau busuk, pemandangan buruk yang sekaligus berdampak negatif pada pariwisata dan bisa menyebabkan bencana.

B. Covid 19

Covid 19 merupakan penyakit menular yang disebabkan oleh sindrom pernapasan akut, coronavirus 2 (*severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau SARS-CoV-2). Virus ini merupakan keluarga besar coronavirus yang dapat menyerang hewan. Ketika menyerang manusia, coronavirus biasanya menyebabkan penyakit infeksi saluran pernapasan, seperti flu, MERS (*Middle East Respiratory Syndrome*), dan SARS (*Severe Acute Respiratory Syndrome*). Covid 19 sendiri merupakan coronavirus jenis baru yang ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tahun 2019. Karena itu, Coronavirus disease-2019 yang disingkat menjadi Covid 19. Covid 19 sejak ditemukan menyebar luas hingga mengakibatkan pandemi global yang berlangsung saat ini.

C. Panic Buying di Masa Pandemi

Panic buying adalah sebuah situasi dimana banyak orang tiba-tiba membeli makanan, bahan bakar, dll sebanyak mungkin karena mereka khawatir akan sesuatu yang buruk yang mungkin terjadi. Serta jenis perilaku yang ditandai dengan peningkatan cepat dalam volume pembelian biasanya yang menyebabkan harga suatu barang atau keamanan meningkat.

Panic buying dapat terjadi ketika konsumen membeli sejumlah besar produk untuk mengantisipasi, atau setelah bencana atau untuk mengantisipasi kenaikan atau kekurangan harga yang besar. Panic buying sering dikaitkan dengan keserakahan dapat dikontraskan dengan panic selling yang dikaitkan dengan ketakutan.

Dalam perspektif makro, panic buying mengurangi penawaran dan menciptakan

permintaan yang lebih tinggi, yang mengarah ke inflasi harga yang lebih tinggi. Pada tingkat mikro (seperti di pasar investasi), *fear of missing out* (FOMO) atau rasa takut ketinggalan serta pembelian yang dipicu oleh tekanan dapat memperburuk *panic buying*. (wartaekonomi,2021). Sejak virus corona melanda 166 negara di dunia, telah menimbulkan kecemasan yang berlebihan . sangat khawatir jika pandemi menyerang

METODOLOGI PENELITIAN

A. Data dan Sumber Data

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber data nya yang mana dalam penelitian ini didapatkan langsung dari lapangan baik berupa wawancara / interview maupun berupa kuesioner tentang dampak covid terhadap peningkatan limbah rumah tangga di kota padang

Data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari data di kantor kelurahan jurnal, buku, dan lainnya yang mendukung atau memperkuat data primer yang ada.

B. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah rumah tangga di kota padang . sering belanja online dan tidak pernah belanja online. data yang ada di bps sehingga populasi jadi tidak jelas melihat populasi hal ini menyebabkan tidak dapat memakai *probability sampling*.

Teknik yang digunakan dalam penarikan sampel adalah *Snowball Cluster Sampling* atau *Snowball sampling* Sampel. responden dalam penelitian ini adalah 60 responden yang diambil dari masing-masing rumah tangga yang sering belanja online dengan rumah tangga yang tidak pernah belanja online yaitu sebanyak 30 sering belanja online dan 30 tidak pernah belanja online.

C. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik sebagai berikut:

1. Teknik Interview dengan cara wawancara melakukan percakapan tatap muka (*face to face*) dengan sumber informasi atau orang yang di wawancarai tentang suatu objek yang akan diteliti dan telah dirancang sebelumnya
2. Kuesioner, merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi

seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner ini akan disebarakan kepada Rumah Tangga di Kota Padang.

D. Skala Pengukuran

Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada dalam alat ukur, sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif. Pada penelitian ini skala yang digunakan untuk mengukur variabel bebas adalah skala nominal, yaitu skala yang membedakan benda atau peristiwa yang satu dengan yang lainnya berdasarkan namam (predikat). Skala pengukuran nominal digunakan untuk mengklasifikasi obyek, individual atau kelompok dalam bentuk kategori.

E. Teknik Analisis Data

Analisis Regresi Linear Berganda

Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan analisis regresi. Karena variabel bebas lebih dari satu variabel maka dilakukan analisis regresi linier berganda. Persamaan regresi berganda dalam penelitian ini dapat diformulasikan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Y : Jumlah Sampah rumah tangga

X1 : dummy waktu (0= sebelum Covid, 1= sesudah covid)

a: Konstanta

b : koefisien arah regresi e : standar error

Berisi:

Jenis Penelitian

Waktu dan Tempat Penelitian

Objek dan Subjek Penelitian

Prosedur

Data, Intrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Teknik Analisis Data

HASIL DAN PEMBAHASAN

	x1	x2	x3	x4	X6	x6	x7	x8
2.dummy_time	0,9167* **	0,9178** *	0,9168* **	0,8399* **	0,8449* **	0,9308* **	0,9102* **	0,8989 **
	(0.20)	(0.20)	(0.20)	(0.20)	(0.20)	(0.21)	(0.22)	(0.23)
intensitas~2		0,06 84	0,0098	0,0073	0,0054	0,0299	0,0348	0,0511
		(0.07)	(0.08)	(0.08)	(0.08)	(0.08)	(0.08)	(0.09)
1.dummy_um~3			0,4054* (0.22)	-0,5749 (0.52)	-0,5431 (0.54)	-0,3094 (0.55)	-0,1504 (0.61)	-0,2119 (0.72)
Produk Perlengkapanrumahtan gga				0,7374 (0.62)	0,7332 (0.62)	0,3453 (0.65)	0,204 (0.71)	0,2402 (0.83)
Produk Makanan				1,4626* * (0.69)	1,4654* * (0.70)	1,0513 (0.72)	0,9207 (0.78)	0,9798 (0.90)
Produk kecantikan				1,1601* * (0.56)	1,1533* * (0.56)	0,8993 (0.57)	0,7889 (0.63)	0,9032 (0.74)
Produk kesehatan				1,2213* * (0.56)	1,2160* * (0.56)	0,9127 (0.58)	0,8316 (0.66)	0,8772 (0.78)
produk olahraga				0,6697 (0.63)	0,6755 (0.63)	0,3909 (0.64)	0,4167 (0.70)	0,464 (0.79)
Penghasilan					0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)	0 (0.00)
SMP						-0,3096 (0.51)	-0,2456 (0.53)	-0,3363 (0.55)

SMA						- 0,8394 (0.57)	- 0,4847 (0.64)	- 0,6165 (0.67)
BERDAGANG							1,3416 (0.96)	1,3699 (1.00)
GURU							0,9467 (1.03)	1,0018 (1.05)
IBU RUMAH TANGGA							1,2561 (0.89)	1,2433 (0.91)
PENSUNAN							0,6919	0,6867

							(1.01)	(1.05)
WIRASWASTA							0,8395	0,8167
							(1.07)	(1.11)
Bahan Makanan								0,2091
								(0.30)
Alat Kesehatan								0,134
								(0.30)
Pakaian								0,379
								(1.41)
_cons	2,1667***	2,0448***	1,9465***	1,9880***	1,9078***	2,1631***	0,8273	0,8661
	(0.14)	(0.19)	(0.20)	(0.20)	(0.35)	(0.58)	(1.11)	(1.14)

Berdasarkan Tabel dapat dilihat rangkuman hasil analisis regresi dari variabel-variabel bebas terhadap variabel terikat. Dari analisis regresi diatas dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Analisis regresi pertama pada kolom 1 yaitu variabel dummy time berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah sampah di kota padang , yang mana variabel dummy time di tandai dengan *** ($<0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel dummy adalah 0,9167.

Artinya terdapat pada saat covid terjadi maka meningkatkan intensitas jumlah sampah rumah tangga sebesar 91,67% di banding sebelum terjadi covid 19 pada intensitas jumlah sampah rumah tangga. Hal ini sangat mungkin masyarakat pada saat covid 19 lebih beraktifitas di rumah dan bekerja dalam segi konsumsi masyarakat lebih suka membeli barang dan makanan yang berkemasan yang menyebabkan terjadi peningkatan pada intensitas sampah rumah tangga di kota padang.

Peningkatan intensitas sampah setelah ada covid 19 di sebabkan rumah tangga di kota padang banyak melakukan pembelian online yang mana barang tersebut di bungkus dengan bubblewrap yang menjadi sampah di rumah tangga tersebut . pada saat covid 19 banyak rumah tangga yang memakai masker sekali yang menyebabkan penumpukan sampah di rumah tangga.

Rumah tangga banyak melakukan pembelian bahan makanan secara berlebihan-lebihan pada saat covid 19 yang mana bahan tersebut menjadi busuk di karenakan terlalu lama di simpan bahwa adanya pergeseran perilaku saat bekerja dari rumah memberikan peluang besar untuk melihat etalase *online market* yang ada di berbagai platform. Selain itu, ada pula pergeseran dalam memilih jenis barang yang dikonsumsi. Barang-barang yang berkaitan dengan kepentingan masyarakat yang banyak

menghabiskan waktu di rumah dan tidak mewajibkan untuk kontak langsung menjadi meningkat. "Misalnya barang- barang kebutuhan bahan makanan *frozen* atau *frozen food* ini menjadi meningkat sehingga menyebabkan sampah rumah tangga meningkat. Hasil sesuai dengan penelitian yang di lakukan oleh Ahmad Yoga Prasetya " Pengaruh Pandemi Covid-19 Pada Timbulan Dan Komposisi Sampah Rumah Tangga Di Kelurahan Penjaringan Sari Kecamatan Rungkut Kota Surabaya" menunjukkan bahwa timbulan sampah rumah tangga di kelurahan Penjaringan Sari mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Untuk timbulan sampah rumah tangga kawasan perumahan sebelum adanya pandemi memiliki timbulan sampah sebesar 0,271 kg/org.hari, namun saat adanya pandemi timbulan sampah kawasan perumahan berubah menjadi 0,361 kg/org.hari . Dilihat dari angka tersebut, timbulan sampah kawasan perumahan mengalami kenaikan sebesar 0,09 kg/org.hari. Selanjutnya timbulan sampah rumah tangga kawasan rumah susun sebelum adanya pandemic memiliki timbulan sampah sebesar 0,282 kg/org.hari, tapi ketika kondisi pandemic timbulan sampah kawasan rumah susun berubah menjadi 0,345 kg/org.hari. Dilihat dari selisih angka tersebut, timbulan sampah kawasan rumah susun mengalami kenaikan sebesar 0,063 kg/org.hari. Yang terakhir adalah timbulan sampah rumah tangga kawasan perkampungan, sebelum adanya pandemic memiliki timbulan sampah sebesar 0,486 kg/org.hari, namun ketika adanya pandemi timbulan sampah kawasan perkampungan bertambah menjadi 0,530 kg/org.hari. Dilihat dari selisih angka tersebut, berarti timbulan sampah yang ada di kawasan perkampungan mengalami kenaikan sebesar 0,044 kg/org.hari.

2. Analisis regresi kedua pada kolom 2 yaitu variabel intensitas belanja online berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah sampah di kota padang , yang mana variabel intensitas belanja online di tandai dengan *** ($<0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel intensitas belanja online adalah 0,0684.

Artinya semakin banyak intensitas masyarakat berbelanja online akan meningkatkan jumlah sampah rumah tangga sebesar 6,84% di bandingkan masyarakat/ rumah tangga yang jarang atau tidak pernah berbelanja online..

Hal ini sangat mungkin dengan meningkatnya transaksi belanja *online* berbentuk paket meningkat . Sedangkan belanja *online* berbentuk layanan antar makanan siap saji naik. Dilihat

dari frekuensinya, belanja *online* selama masa pandemi naik menjadi 1- 6 kali dalam sebelum dari sebelumnya hanya 1-5 kali per bulan. Akibat dari peningkatan bisnis toko *online* ini berdampak langsung pada peningkatan jumlah sampah plastik di rumah tangga. Sebab adanya penggunaan kemasan, pembungkus, bubble wrap dan kantong plastik saat pengemasan produk yang dibeli yang menyebabkan peningkatan sampah rumah tangga di kota padang

3. Analisis regresi ketiga pada kolom ketiga yaitu variabel dummy rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah sampah di kota padang , yang mana variabel dummy rumah tangga di tandai dengan *** ($<0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel dummy adalah 0,4054. Artinya rumah tangga yang sering berbelanja online akan meningkatkan jumlah sampah rumah tangga di kota padang sebesar 40,54% di bandingkan rumah tangga yang tidak pernah berbelanja online.

Hal ini sangat mungkin karna meningkatnya transaksi belanja *online* berbentuk paket meningkat . Sedangkan belanja *online* berbentuk layanan antar makanan siap saji naik. Dilihat dari frekuensinya, belanja *online* selama masa pandemi naik menjadi 1- 6 kali dalam sebelum dari sebelumnya hanya 1-5 kali per bulan. Akibat dari peningkatan bisnis toko *online* ini berdampak langsung pada peningkatan jumlah sampah plastik di rumah tangga. Sebab adanya penggunaan kemasan, pembungkus, bubble wrap dan kantong plastik saat pengemasan produk yang dibeli yang menyebabkan peningkatan sampah rumah tangga sering berbelanja online. Yang mana rumah tangga yang berbelanja online akan sering mendapatkan sampah berbentuk plastik dari paket dan makanan kemasan yang sering di belinya di bandingkan rumah tangga yang tidak pernah berbelanja online.

Pusat Penelitian Oseanografi dan Pusat Penelitian Kependudukan LIPI merilis hasil studi terkait 'Dampak PSBB dan WFH Terhadap Sampah Plastik di kawasan JABODETABEK' yang dilakukan melalui survei online pada tanggal 20 April-5 Mei 2020. Hasil survei menunjukkan bahwa mayoritas warga Jabodetabek melakukan belanja online yang cenderung meningkat. Dari yang sebelumnya hanya 1 hingga 5 kali dalam satu bulan, menjadi 1 hingga 10 kali selama PSBB/WFH.

Begitu pula dengan penggunaan layanan delivery makanan lewat jasa transportasi online. Padahal, 96% paket dibungkus dengan plastik yang tebal dan ditambah dengan bubble wrap. Selotip, bungkus plastik, dan *bubble wrap* merupakan pembungkus berbahan plastik yang paling sering ditemukan. Bahkan di kawasan Jabodetabek, jumlah

sampah plastik dari bungkus paket mengungguli jumlah sampah plastik dari kemasan yang dibeli.

Penelitian tersebut menunjukkan bahwa 60% responden menilai bahwa penggunaan bungkus plastik tidak mengurangi risiko terpapar COVID-19. Hal ini sesuai dengan penelitian bahwa virus COVID-19 dapat bertahan di permukaan plastik selama tiga hari, lebih lama dibanding permukaan lain seperti kardus atau *stainless steel*. Data survei LIPI juga mengungkap tingkat kesadaran warga yang tinggi terhadap isu sampah plastic

4. Variabel produk yang sering di beli

Analisis regresi pada kolom 4 yaitu variabel produk rumah berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah sampah di kota padang, yang mana variabel produk rumah tangga tidak di tandai dengan *** ($<0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel produk rumah tangga adalah 0,7034.

Sementara itu, pola relasi variabel dummy time setelah ditambahkan dengan variabel control produk yang sering di beli tidak berbeda jauh. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar 0,8399 dan, dibuktikan dengan nilai signifikansi di tandai dengan ** ($< 0,005$). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan relasi keduanya setelah dikontrol dengan variabel produk yang sering di beli, hasilnya tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang tidak berbeda jauh dari hasil awal. Hal ini terlihat pada nilai koefisien 0,8399 dan signifikan di tandai dengan ** ($< 0,005$).

5. Variabel penghasilan

Analisis regresi kelima pada kolom 5 yaitu variabel penghasilan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang, yang mana variabel produk penghasilan di tandai dengan ** ($<0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel produk rumah tangga adalah 1.49e-08.

Artinya semakin tinggi penghasilan masyarakat atau rumah tangga semakin meningkatkan jumlah sampah rumah tangga sebesar 1.49e-08, namun sebaliknya semakin rendah penghasilan masyarakat atau rumah tangga semakin menurunkan jumlah sampah.

6. Variabel Pendidikan terakhir

Analisis regresi keenam pada kolom 6 yaitu variabel pendidikan terakhir yaitu smp

berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang, yang mana variabel pendidikan terakhir yaitu smp di tandai dengan ** ($<0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding $0,05$. Koefisien regresi variabel produk rumah tangga adalah $-0,3098$. Artinya masyarakat berpendidikan SMP semakin menurunkan jumlah sampah rumah tangga sebesar $0,3098$ di bandingkan masyarakat yang berpendidikan SD

7. Jenis Pekerjaan

Analisis regresi ketujuh pada kolom 7 yaitu variabel pekerjaan yaitu berdagang berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang, yang mana variabel berdagang tidak di tandai dengan ** ($<0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding $0,05$. Koefisien regresi variabel produk rumah tangga adalah $1,346$. Artinya masyarakat berdagang akan semakin meningkatkan jumlah sampah rumah tangga di bandingkan masyarakat yang asn/pns Sementara itu, pola relasi variabel dummy time setelah ditambahkan dengan variabel control pekerjaan tidak berbeda jauh. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar $0,9102$ dan, dibuktikan dengan nilai signifikansi di tandai dengan ** ($< 0,005$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan relasi keduanya setelah dikontrol dengan variabel pekerjaan, hasilnya tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang tidak berbeda jauh dari hasil awal.

8. Variabel Jenis Sampah yang sering di buang

Analisis regresi kedelapan pada kolom 8 yaitu variabel jenis sampah : y yaitu bahan makanan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang, yang mana variabel bahan makanan tidak di tandai dengan ** ($<0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding $0,05$. Koefisien regresi variabel bahan makanan adalah $0,209$.

Artinya meningkatnya bahan makanan akan semakin meningkatkan jumlah sampah rumah tangga sebesar $2,09\%$ di bandingkan sampah alat rumah tangga Sementara itu, pola relasi variabel dummy time setelah ditambahkan dengan variabel control jenis sampah tidak berbeda jauh. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar $0,8999$ dan, dibuktikan dengan nilai signifikansi di tandai dengan ** ($< 0,005$). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan relasi keduanya setelah dikontrol dengan

variabel jenis sampah , hasilnya tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang tidak berbeda jauh dari hasil awal. Hal ini terlihat pada nilai koefisien 0,8999 dan signifikan di tandai dengan ** ($< 0,005$).

Analisis regresi kedelapan pada kolom 8 yaitu variabel jenis sampah : y yaitu alat kesehatan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang , yang mana variabel alat kesehatan tidak di tandai dengan ** ($< 0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel bahan makanan adalah 0,134.

Artinya meningkatnya alat kesehatan akan semakin meningkatkan jumlah sampah rumah tangga sebesar 1,34% di bandingkan sampah alat rumah tangga. Sementara itu, pola relasi variabel dummy time setelah ditambahkan dengan variabel control jenis sampah tidak berbeda jauh. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar 0,8999 dan, dibuktikan dengan nilai signifikansi di tandai dengan ** ($< 0,005$). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan relasi keduanya setelah dikontrol dengan variabel jenis sampah , hasilnya tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang tidak berbeda jauh dari hasil awal. Hal ini terlihat pada nilai koefisien 0,8999 dan signifikan di tandai dengan ** ($< 0,005$).

Analisis regresi kedelapan pada kolom 8 yaitu variabel jenis sampah : y yaitu pakaian berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang , yang mana variabel pakaian tidak di tandai dengan ** ($< 0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel pakaian adalah 0,379.

Artinya meningkatnya alat kesehatan akan semakin meningkatkan jumlah sampah rumah tangga sebesar 0,379% di bandingkan sampah alat rumah tangga. Sementara itu, pola relasi variabel dummy time setelah ditambahkan dengan variabel control jenis sampah tidak berbeda jauh. Hal ini terlihat pada nilai koefisien sebesar 0,8999 dan, dibuktikan dengan nilai signifikansi di tandai dengan ** ($< 0,005$). sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ada perubahan relasi keduanya setelah dikontrol dengan variabel jenis sampah , hasilnya tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah sampah rumah tangga di kota padang tidak berbeda jauh dari hasil awal. Hal ini terlihat pada nilai koefisien 0,8999 dan signifikan itandai dengan ** ($< 0,005$).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian variabel dummy rumah tangga berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah sampah di kota padang , yang mana variabel dummy rumah tangga di tandai dengan *** ($<0,05$), angka signifikansi tersebut lebih kecil dibanding 0,05. Koefisien regresi variabel dummy adalah 0,4054. rumah tangga yang sering berbelanja online akan meningkatkan jumlah sampah rumah tangga di kota padang sebesar 40,54% di bandingkan rumah tangga yang tidak pernah berbelanja online.

Berdasarkan kesimpulan di atas bahwa pada saat covid 19 intensitas belanja di kota padang mengalami peningkatan drastis sebesar 91,67% hasil ini sesuai dengan hipotesis yang mana ada dampak covid 19 terhadap peningkatan limbah rumah tangga di kota Padang.

Skala daerah dan sampel pada penelitian ini masih terbatas sehingga menjadi peluang bagi penelitian berikutnya untuk memperluas daerah cakupan dan memperbanyak sampel sehingga dapat menggambarkan keadaan real yang bisa dijadikan acuan untuk mengambil kebijakan berkaitan dengan manajemen pengelolaan limbah rumah tangga di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi Fajar Prakoso, *Dampak Corona Virus Disease (COVID-19) Terhadap Industri Food dan Beverages*, Jurnal Manajemen Bisnis. Vol 02, Desember 2020, ISSN 2622_8351
- Dariatno Estro Sihalo, 2020 *Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia*. Departemen Ilmu Ekonomi Universitas Padjajaran.
- Garlans Peter Sina, 2020 *Ekonomi Rumah Tangga di Era Pandemi Covid- 19*, Jurnal Management. Vol 12, No 02
- <https://tirto.id/darurat-sampah-makanan-di-indonesia-f3Yn>. Diakses 9 November 2020
- <https://mediaindonesia.com/read/detail/282977-wow-1-orang-indonesia-hasilkan-sampah-makanan-300-kg-per-tahun>. Di akses 9 November 2020
- <https://m.bisnis.com/amp/read/20200515/12/1240921/begini-pergeseran-perilaku-konsumen-baru-selama-pandemi-covid-19w> "Konsumsi, Konsumen, Konsumtif, dan Konsumerisme dalam Perilaku Konsumen"
- <https://sitinovianti.wordpress.com>. Diakses 30 November 2020
- <https:kumparan.com/kumparanfood/alasan-kenapa-kita-mengurangi-food-waste>. Di akses 29 November 2020
- Hasibuan, Rosmidah, 2016 *Analisis Dampak Limbah/Sampah Rumah tangga Terhadap Pencemaran Lingkungan Hidup*: jurnal Advokasi. Vol.04. No 01. Maret
- Indriyani Novi Sitepu, *Perilaku Konsumsi Islam di Indonesia*, Jurnal Perspektif Ekonomi Darussalam, Volume 2, No 1.
- Principato, Ludovica, 2018 *Food waste at Consumer Level A Comprehensive Literature Review*. Switzerland: Springer

- Purbatin Wening Soenjoto, 2020 *Fenomena Panic Buying dan Scarcity di Masa Pandemi Covid-19 Tahun 2020 (Kajian secara Ekonomi Konvensional dan Syari'ah)*. Jurnal Hukum Islam, Ekonomi dan Bisnis. Vol 6/No.2:126-139
- Rosita Rahmi, 2020 *Panic Buying In The Covid-19 Pandemi Era In Indonesia*, International Journal Of Multi Science.vol.1,No 6 TH, October E ISSN 2722-2985
- Rozi Fakhrul Yamalin dan Ririn Noviyanti Putri, 2020 *Dampak Covid-19 Terhadap Indonesia*. Journal of Economics and Business, 4(2),384-388.
- Saputro, Wahyu, 2016 *pengelolaan limbah atau sampah organik*, Universita Lampung
- Suyanto Begong, 2014 *Sosiologi Ekonomi Kapitalisme dan Konsumsi di Era Masyarakat Post-Modernisme*, Jakarta : Kencana Pramedia Grooup,
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2008 tentang *Pengelolaan Sampah*
- Wahyono, Sri 2019, *Sampah Makanan*, Badan Pengkajian dan Penerapan Teknologi